

Studi Deskriptif Mengenai Psychological Well-Being Pada ‘Tamping’ Kasus Narkoba Di Lembaga Pemasarakatan Wanita Klas Iia Bandung

¹ Fauzie Akhmad Rinaldi

¹*Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

Abstrak. Lembaga Pemasarakatan Wanita Klas IIA Bandung adalah Unit Pelaksana Teknis Pemasarakatan khusus wanita yang berada dilingkungan Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Propinsi Jawa Barat. Kasus narkoba merupakan kasus yang terbanyak disana. Sebagaimana besar warga binaan kasus narkoba berperilaku seperti tidak memiliki kegiatan yang produktif dilingkungan lapas ketika jam bebas, kurang menjalin relasi dengan warga binaan yang lain. Namun, ada sebagian kecil warga binaan yang melakukan aktivitas yang produktif dan menjalin relasi dengan warga binaan lainnya bahkan mereka dapat memberikan motivasi kepada warga binaan lainnya. Para warga binaan tersebut yaitu warga binaan kasus narkoba yang berperan sebagai *tamping* didalam lapas. Warga binaan ‘*tamping*’ memaknakan bahwa hukuman yang mereka terima sebagai konsekuensi dari perbuatan mereka yang lalu. *Psychological well being* berkenaan dengan kemampuan mengenali serta mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk menghadapi tantangan dalam hidup (Ryff, 1989). *Psychological well being* terdiri dari atas enam dimensi, yakni penerimaan diri, pertumbuhan pribadi, tujuan hidup, penguasaan lingkungan, otonomi dan hubungan positif dengan orang lain. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan subjek penelitian berjumlah lima orang. Alat ukur yang digunakan berupa kuisisioner adaptasi dari *Psychological Well Being Scale* (PWBS) yang disusun oleh Ryff. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa lima subjek telah mencapai kondisi *psychological well being*. Dimensi hubungan positif dengan orang lain merupakan dimensi yang total skor keseluruhan yang tinggi dibandingkan dengan dimensi lainnya, dimana kelima subjek menunjukkan skor tinggi karena kebutuhan untuk saling berbagi dan berkomunikasi dengan teman dan warga binaan didalam.

Kata kunci: Wargabinaan, *Tamping*, Kasus Narkoba, *Psychological Well Being*

Pendahuluan

Setiap 91 detik terjadi satu kejahatan di Indonesia sepanjang tahun 2012. Hal ini disampaikan Wakil Kepala Badan Reserse Kriminal Polri Inspektur Jenderal Polisi Saud Usman, dalam acara refleksi akhir tahun penegakan hukum dan hak asasi manusia di Kantor Kementerian Hukum dan HAM, Jakarta. Menurut Saud, jumlah kejahatan di tahun 2012, tepatnya hingga November 2012, mencapai 316.500 kasus dengan resiko penduduk yang mengalami kejahatan sekitar 136 orang. Jadi setiap 1

menit 31 detik terjadi satu kejahatan ([http://www.kompas.com/Setiap 91 Detik, Terjadi Satu Kejahatan di Indonesia](http://www.kompas.com/Setiap%2091%20Detik,%20Terjadi%20Satu%20Kejahatan%20di%20Indonesia), diunduh pada 26 Mei 2014).

Warga negara yang bersalah dan menjalani masa pidananya di Lembaga Pemasyarakatan dinamakan narapidana (Sudirohusodo, 2002, h.13). Pembinaan narapidana mempunyai arti bahwa seseorang yang berstatus sebagai narapidana akan diubah menjadi seseorang yang lebih baik dari sebelumnya. Maka dengan tujuan agar seseorang menjadi lebih baik maka kata 'narapidana' diubah menjadi 'warga binaan', karena dengan begitu individu tersebut merasa dihargai menjadi manusia yang ingin berubah kearah yang lebih baik dan bertanggungjawab.

Untuk para terpidana wanita yang telah melakukan tindak kriminal biasanya akan ditempatkan di lembaga pemasyarakatan (LAPAS). Salah satu lapas wanita dikota Bandung ialah Lembaga Pemasyarakatan Wanita Klas IIA Bandung. Lembaga Pemasyarakatan Wanita Klas IIA Bandung ini memiliki kapasitas atau daya tampung sebanyak 325 (tiga ratus dua puluh lima) orang, sedangkan jumlah penghuni sampai saat ini berdasarkan data per bulan Desember 2014 adalah sebanyak 367 (tiga ratus enam puluh tujuh) orang, yang terdiri dari 59 (lima puluh sembilan) orang tahanan dan 308 (tiga ratus delapan) orang narapidana. Kasus kejahatan yang berada di sana yaitu 60% Narkoba, 30% Penipuan dan 10% Campur (Perjudian, Trafficking dan Pembunuhan).

B. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil pengukuran, lima subjek yang mencapai keadaan psychological well being. Dimensi hubungan positif dengan orang lain merupakan dimensi yang memiliki total skor tinggi dibandingkan dengan dimensi lain. Dengan seluruh kelima subjek sebagai 'tamping' dapat mengkoordinasi kegiatan dan juga warga binaan kasus narkoba, selain itu dipercaya sebagai pekerja didalam lapas, sehingga kebutuhan untuk saling berbagi dan berkomunikasi dengan teman dan warga binaan didalam lapas merupakan hal yang dibutuhkan oleh kelima subjek.

Dimensi penguasaan lingkungan merupakan dimensi yang memiliki total skor rendah dibandingkan dengan dimensi lain. Dengan kondisi didalam lapas yang dibatasi oleh beberapa aturan maka warga binaan 'tamping' kasus narkoba kurang bisa menciptakan lingkungan sesuai dengan kebutuhannya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Armelia, H. 2003. *Tentang Penyalahgunaan Narkoba dan Akibat yang Ditimbulkan*. Jakarta: Reksa.
- Harsono, Hs, C.I. 1995. *Sistem Baru Pembinaan Narapidana*. Jakarta: Jembatan.
- Noor, Hasanudin. 2009. *Psikometri: Aplikasi Dalam Penyusunan Instrumen Pengukuran Perilaku*. Bandung: Fakultas Psikologi Unisba.
- Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 Mengenai Narkotika. Jakarta.
- Republik Indonesia. 1995. Undang-Undang No. 12 Tahun 1995 Mengenai Pemasarakatan. Jakarta.
- Ryan, R.M., & Deci, E.L. 2001. *On Happiness And Human Potentials: A Review of Research on Hedonic and Eudaimonic Well Being*. University of Rochester.
- Ryff, C.D. 1989. *Happiness Is Everything, or Is It? Explorations on The Meaning of Psychological Well Being*. *Journal of Personality and Social Psychology*. University of Wisconsin.
- _____. & Keyes, C.L.M. 1995. *The Structure of Psychological Well Being Revisited*. University of Wisconsin.
- _____. & Keyes, C.L.M., & Smothkin, D. 2002. *Optimizing Well Being: The Empirical Encounter of Two Traditions*. *Journal of Personality and Social Psychology*. University of Wisconsin.
- _____. & Singer, B. 2008. *Know thyself and become what you are: A eudaimonic approach to psychological well-being*. *Journal of Happiness Studies*.